

MINDSET YANG PERLU KAMU MILIKI JIKA INGIN

BISNISMU BESAR & BERKAH

Apakah Anda Ingin Bisnis Besar Sekaligus Berkah? Ingatlah Ini.

“Tidak akan bergeser dua telapak kaki seorang hamba pada hari kiamat sampai dia ditanya (dimintai pertanggungjawaban) tentang umurnya kemana dihabiskannya, tentang ilmunya bagaimana dia mengamalkannya, tentang hartanya; dari mana diperolehnya dan ke mana dibelanjakannya, serta tentang tubuhnya untuk apa digunakannya”.

HR. Tirmidzi

Berjenggot, berjilbab dan bersedekah tidak menjamin otomatis masuk surga. Apalagi masih memperoleh harta dari pekerjaan haram, bisnis terjerumus riba, jarang bersedekah dan tidak paham syariah. Pantaskah kita mengharapkan surga?

- “
*“Sukses itu
berawal dari
mindset dan
juga mental yang
kuat”.*
Anonim

Saat ini transaksi bisnis secara halal mulai terabaikan, apalagi zaman mulai modern, teknologi semakin berkembang, transaksi mulai beragam, meskipun memudahkan namun kita seringnya tanpa sadar bertransaksi yang tidak halal. Sehingga bisnis menjadi tidak berkah.

UBAH DULU MINDSETNYA!!

Tujuan kita hidup di dunia ini..
BUKAN UNTUK MENGUMPULKAN HARTA SEMATA,
melainkan...
UNTUK MENCARI PAHALA.

Pahala tidak hanya didapat dari melaksanakan rukun islam saja, aktivitas kita selama 24 jam akan menjadi ibadah dan berpahala apabila dilakukan sesuai tuntunan syariah. Jika benar seperti itu, mengapa kita tidak menerapkan pada bisnis?

Ingat, apa yang kita amalkan di dunia akan dimintai pertanggung jawabannya. Kita harus meyakini bahwa hidup tidak hanya sekali, namun dua kali. Setelah hidup di dunia akan ada kehidupan akhirat yang lebih kekal.

UBAH MINDSETNYA!!

Bahwa hidup di dunia ini adalah sebagai tempat menanam, sedangkan kehidupan di akhirat kelak adalah tempat memetik.

Siap untuk memanen pahala sebanyak-banyaknya? Oleh sebab itu, jadikan bisnis kita sebagai tempat ibadah kita. Sebelum menyelam lebih dalam, coba kita simak hadits berikut, agar kita lebih semangat meluruskan niat kita.

“Barangsiapa yang berdagang namun belum memahami ilmu agama, maka dia pasti akan terjerumus dalam riba, kemudian dia akan terjerumus ke dalamnya dan terus menerus terjerumus.”

Ali bin Abi Thalib r.a.

DAFTAR ISI

00 ----	Pengantar: Apakah Anda Pebisnis yang Menginginkan Bisnis Besar Tetapi Juga Berkah?	1
	Daftar Isi	4
01 ----	BAB I : Memahami Ilmu Mental Bisnis	6
	1. Mencari "Why" dalam Bisnis Anda	6
	2. Meneladani Inspirasi Tokoh Pebisnis	7
	3. Mengetahui Risiko dalam Berbisnis	9
	4. Strategi dalam Berbisnis	9
02 ----	BAB II : Memahami Konsep Rezeki	1
	1. Penyebab Gelisah dan Stres dalam Konteks Rezeki	2
	2. Apa Penyebab Datangnya Rezeki?	1
03 ----	BAB III : Mindset Berbisnis Syariah	1
	1. Belajar dari Abdurrahman Bin Auf	2
	2. Berbisnis dalam Rangka Ibadah	
04 ----	BAB IV : Hindari 7 Kesalahan Besar Ini Sebelum Memulai Bisnis Syariah	1
	1. Lemahnya Mental Bisnis	16
	2. Lemahnya Ilmu Bisnis	16
	3. Pengeluaran Awal Terlalu Besar	16
	4. Ber hutang	17
	5. Melanggar Syariat Islam	17
	6. Produk yang Dilarang Syariat	17
	7. Pemasaran yang Tidak Syar'i	18
		6

05 ---- BAB V : Menguasai Bisnis Syariah	2
1. Apa Itu Bisnis Syariah	0
2. Tujuan Syariah Mengatur Bisnis	2
3. Belajar dari Ahlinya : Mencari Mentor Bisnis Syariah	0
	2
	0
	2
	2
	1

BAB I

Memahami Ilmu Mental Bisnis

1. Mencari “Why” dalam Bisnis Anda

Anda mungkin pernah mendengar sebuah buku “*Start With Why*” yang ditulis oleh Simon Sinek, yaitu seorang etnografer (mempelajari budaya masyarakat). Simon memberikan skenario melalui perspektif untuk membentuk diri kita secara perlahan. Diagram itu dikenal dengan *The Golden Circle*, terdapat tiga lingkaran, yaitu : Lingkaran Luar (*What - Your Process*), Lingkaran Tengah (*How - Your Process*), Lingkaran Dalam (*Why - Your Purpose*).

WHY adalah alasan untuk melakukan sesuatu. *HOW* yaitu sering digambarkan bagaimana mereka melakukan apa yang mereka lakukan. Sedangkan *WHAT* yaitu alasan kenapa kita dapat menyukai satu produk atau jasa dari perusahaan dibanding yang lain.

Seperti dalam berbisnis, jika seseorang memiliki alasan untuk melakukan sesuatu, maka ia akan berenergi untuk merealisasikannya.

“Semakin kuat alasannya, maka semakin besar energinya untuk melakukan sesuatu”

Ketika kita mempunyai tujuan tertentu, biasanya kita akan mengerahkan segala hal yang kita miliki untuk mewujudkannya. Misalnya ketika kita sudah memulai bisnis kemudian penjualan meningkat, penghasilan naik, maka kita lebih semangat dan antusias dalam berbisnis.

2. Meneladani Inspirasi Tokoh Pebisnis

Setelah menemukan *WHY*, kemudian ikhtiar kita selanjutnya adalah belajar dari tokoh yang sudah memiliki keahlian yang kita inginkan. Tidak ada kesuksesan yang diraih secara instan, maka untuk membuktikannya, kita perlu belajar dari ahlinya. Mengambil hikmah dari pengalaman bisnisnya. Pelaku bisnis harus selalu siap bersaing untuk menghadapi zaman, apalagi di era digital yang serba dinamis. Kaya akan inovasi, paham dalam menyusun strategi, tujuan apa yang ingin dicapai dalam bisnis kita.

Mencari inspirasi adalah cara cepat untuk mudah termotivasi. Ketika kita terinspirasi oleh seseorang, dalam sekejap kita bisa termotivasi untuk mencapai apa yang dicapai oleh orang yang kita jadikan panutan (*role model*).

“Motivasi itu membuat seseorang melakukan sesuatu. Tapi inspirasi membuat seseorang ingin menjadi sesuatu.”

Ketika seseorang ingin menjadi sesuatu, tentu tidak hanya muncul begitu saja, namun banyak pemicunya. Salah satunya adalah “rasa ingin tahu” yang kuat dan berikhtiar untuk terus belajar.

Jika kalian adalah pelaku bisnis yang tidak ingin menjadikan bisnis kalian sebagai ladang dosa, dan berikhtiar untuk hijrah menuju bisnis yang syariah, maka kalian dapat mengunjungi kelas :

FIQEEH.COM

#MentornyaPengusaha

www.fiqeeh.com

InsyaAllah, bisnismu menjadi ladang pahalamu.

Banyak manfaat yang akan kalian dapatkan, salah satunya bisa mendapatkan **e-book gratis** sebagai **asupan** dalam menjalankan bisnismu. Tidak lupa juga, kalian akan dibimbing oleh **mentor berpengalaman** melalui kelas intensif yang tentunya memiliki **silabus yang komprehensif**.

3. Mengetahui Risiko dalam Berbisnis

Sebagai pelaku bisnis, kita bukan hanya berfokus dalam mencari keuntungan sebanyak-banyaknya saja. Namun kita juga perlu keberanian dalam mengambil risiko. Risiko usaha adalah kemungkinan yang muncul berupa kerugian yang tak terduga.

Namun adanya risiko tersebut, janganjadikan ini sebagai alasan kita ragu dalam menjalani bisnis. Maka sebelum bertindak, islam selalu mengajarkan berilmulah terlebih dahulu. Salah satunya melalui Fiqeeh. Bukan hanya masalah ibadah, namun dalam masalah muamalah pun demikian.

Karena jika tidak diindahkan, terjerumus ke keharaman. Lain halnya ketika kita sudah memahami secara tuntas ilmu-ilmu syariah yang berkaitan dengan bisnis, maka tidak akan lagi timbul rasa was-was terhadap keraguan bertransaksi. Semua akan berjalan sebagaimana yang telah diajarkan dalam syariah.

4. Strategi dalam Berbisnis

Dalam berbisnis memerlukan strategi yang matang untuk mengurangi terjadinya kerugian. Strategi dalam usaha harus sejalan dengan tujuan bisnis kita, hal ini nantinya dapat menjadi pondasi dalam kita berbisnis, yaitu mengikuti rambu-rambu syariat Islam. Setidaknya hindari 3 larangan pokok transaksi berikut, yaitu :

a) Riba, bermakna tambahan atau meminta kelebihan uang dari nilai awal,tidak diperbolehkan dalam Islam karena haram menurut Al-Qur ’an dan hadits serta ijma ulama.

“Rasulullah mengutuk orang yang makan harta riba, pemberi harta riba, penulis akad riba dan saksi transaksi riba. Mereka semua sama.” HR. Muslim

Lalu bagaimana dengan sistem pembayaran kredit atau pinjaman bank?

Menjual barang secara kredit kepada orang-orang yang belum siap membayar secara penuh, sebenarnya dapat meringankan beban mereka. Maka untuk mengetahui hukum pembayaran kredit dan pinjaman bank secara detail, dapat mengunjungi kelas kami,

Hijrah Academy :

HIJRAH DARI TRANSAKSI RIBA

www.hijrahacademy.com

“Kampusnya Pengusaha Hijrah”

b). **Gharar**, bermakna bahaya, menipu dan mendatangkan kerusakan. Yaitu transaksi atau pertukaran yang mengandung ketidakpastian bagi kedua belah pihak dalam bentuk kuantitas, kualitas, harga, waktu penyerahan ataupun barang yang diperjual belikan.

“Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Nabi Muhammad SAW melarang jual beli hashah (jual beli tanah yang menentukan ukuran sejauh lemparan batu) dan juga melarang jual beli gharar.”

HR. Muslim

c.) Zalim, bermakna perbuatan yang menempatkan suatu perkara bukan pada tempatnya. Secara singkatnya adalah perbuatan tidak adil yang tidak semestinya dilakukan. Kezaliman adalah sumber kerusakan, sedangkan keadilan adalah sumber kesuksesan yang menjadi tonggak kemashlahatan manusia di dunia dan akhirat. Bermuamalah atau berbisnis dapat menjadi pintu besar untuk berbuat kezaliman yaitu dengan memakan harta orang lain secara bathil, sehingga larangan zalim dan pengharamannya termasuk maqashid (tujuan) terpenting dalam muamalah.

BAB II

Memahami Konsep Rezeki

1. Penyebab Gelisah dan Stres dalam Konteks Rezeki

Kebanyakan dari kita, mengalami stres, gelisah, tidak tenang, dan salah satu penyebabnya yaitu memandang sempit tentang rezeki. Seringnya yang kita ketahui, bahwa rezeki itu hanya uang dan harta saja. Padahal rezeki itu bentuknya bisa ketenangan, keluarga yang sakinah, istri-suami / anak yang sholeh, hidayah dan pengetahuan, dll.

Apa yang dimaksud dengan bahagia yang hakiki?

Bahagia itu, ketika Allah ridho. Dan Allah ridho ketika kita bertaqwa. Taqwa membuat kita bahagia, sedangkan maksiyat membuat kita menjadi sengsara. Pahami hadits berikut ini deh!

*Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa bangun di pagi hari dengan hati tenang, badan yang sehat, memiliki makanan untuk hari itu, maka seakan-akan dunia telah ditundukkan seluruhnya kepadanya.” -
HR. At-Tirmidzi*

2. Apa Penyebab Datangnya Rezeki?

Benarkah penyebab datangnya rezeki itu atas usaha kita? Kita perhatikan, ketika kita masih dalam kandungan, apakah kita mencari makan dengan usaha kita sendiri? Tentu bukan tidak? Namun kita saat itu mendapat asupan dari saripati makanan dari ibu kita.

Perlu kita perhatikan, dan hindari sikap yang salah ini :

- Rezeki itu datangnya dari Allah semata
- Usaha manusia itu tidak ada gunanya
- Apapun yang diberikan Allah, itu adalah rezeki kita
- Manusia tidak perlu bersusah payah dalam mencari rezeki

Rezeki (razaqa) memiliki makna A'tha, yaitu pemberian. Dan rezeki tidak sama dengan kepemilikan. Sedangkan untuk memperolehnya dapat melalui jalan yang halal, namun juga dapat melalui hal yang haram, dan semua itu tetap disebut rezeki.

Kalian mau pilih jalan yang mana? Ingin memanen dosa atau memanen pahala?

BAB III

Mindset Berbisnis Syariah

1. Belajar dari Abdurrahman Bin Auf

Setelah mengetahui ilmu bagaimana mental pelaku bisnis, tahap selanjutnya adalah membangun mindset untuk bisnis kita. Menjadi seorang pebisnis tidak melulu soal teori, tetapi yang sangat penting adalah mindset yang dibangun dalam melaksanakan bisnis.

Sejarah Islam mencatat bahwa entrepreneurship telah dimulai sejak masa Nabi Adam a.s. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk melakukan Kewirausahaan (*Entrepreneur*). Kewirausahaan adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam

kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu.

Abdurrahman bin Auf adalah sahabat Rasulullah SAW yang tergolong kaya raya dan memiliki harta yang begitu banyak. Kekayaan Abdurrahman bin Auf bahkan mampu membuat kegaduhan di seluruh pelosok kota Madinah. Sahabat Rasulullah yang satu ini mempunyai jiwa bisnis yang tinggi.

Kesuksesan Abdurrahman bin Auf dalam berbisnis tidak dapat dilepaskan dari pola manajemen yang beliau gunakan dalam menjalankan

usahaanya. Abdurrahman bin Auf dikenal sebagai pebisnis yang handal dan selalu mengikuti rambu-rambu syariat Islam. Kezuhudannya pada harta dan materi duniawi sudah masyhur dikalangan para sahabat.

Apabila Abdurrahman bin Auf ditanya apakah rahasia dalam membina perdagangan atau perniagaan yang maju, beliau menjawab:

“Saya (Abdurrahman) tidak pernah menjual barang yang cacat dan saya tidak berkehendak keuntungan yang terlalu banyak. Allah SWT memberkati orang-orang yang dikehendaki-Nya.”

Dengan tetap berpegang teguh pada ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam, bisnis justru akan berkembang menuju kesuksesan sekaligus membawa keberkahan hidup di dunia dan akhirat.

2. Berbisnis dalam Rangka Ibadah

Berbisnis juga bukan hanya melakukannya tanpa tujuan akhirat, jika menginginkan kesuksesan yang hakiki. Abdurrahman bin Auf orang sangat rajin bersedekah bahkan beliau sangat banyak menginfakkan hartanya di jalan Allah SWT dalam peperangan salah satunya. Semakin banyak harta yang kita miliki, akan semakin lama proses perhitungan (hisab) yang akan dijalannya.

Dan alasan ini cukup logis dari ucapan Rasulullah SAW yang menyebutkan bahwa Abdurrahman bin Auf masuk surga dengan perlahan karena beliau harus menjalani proses hisab terlebih dulu. Karenanya, dengan menyedekahkan banyak harta yang beliau miliki, Abdurrahman bin Auf bermaksud agar proses perhitungan amal baiknya di akhirat nanti berlangsung lebih cepat. Dengan begitu, beliau bisa segera menyusul Rasulullah SAW beserta para sahabat lainnya menuju syurga.

BAB IV

Hindari 7 Kesalahan Besar Ini Sebelum Memulai Bisnis Syariah

1. Lemahnya Mental Bisnis

Produk yang sulit laku mudah membuat mental pengusaha jatuh. Kerasnya tekanan dan datangnya masalah bertubi-tubi juga membuat mental menurun. Mereka yang belum siap mental akan mengalami frustasi. Frustasi adalah penyebab kegagalan terbanyak karena mengakibatkan fokus hilang dan memperburuk kondisi.

2. Lemahnya Ilmu Bisnis

Bisnis bukan sekadar membuat produk unik. Bukan itu, bisnis meliputi segala hal mulai dari ide produk, hingga layak diterima pasar dan terus menerus terjual. Kita perlu memahami digital marketing, FB Ads, IG Ads, membangun website, closing, food photography, SEO, memahami Business Model Canvas, trik agar follower melejit.

3. Pengeluaran Awal Terlalu Besar

Banyak pengusaha ingin mengeluarkan biaya yang besar karena ingin segalanya ideal. Sewa toko strategis, biaya interior terlalu mewah, biaya branding terlalu tinggi, iklan terlalu besar dan bahkan terlalu banyak membayar gaji karyawan.

Dampaknya adalah ke aliran kas perusahaan. Dan cadangan akan tergerus cepat tak tersisa. Padahal cash adalah jantungnya usaha.

4. Berhutang

Hutang itu ilusi.

Begitu masuk rekening seolah-olah uang sendiri lalu bebas untuk apa saja. Tadinya untuk membeli aset, malah pengeluaran tidak jelas atau

konsumtif untuk meningkatkan gaya hidup. Jangan salah, hutang memang dibolehkan dalam syariat, namun dalam meminjam disaat bisnis belum

dimulai, atau baru jalan 6 bulan tentu tidak bijaksana karena pemasukan belum stabil

5. Melanggar Syariat Islam

Dalil tentang riba, gharar dan zalim sudah terang benderang. Sama-sama diancam neraka. Bisa jadi kita sudah paham dengan 3 hal ini, namun

masih melanggar keharaman lainnya. Sangat mungkin terjadi. Karena itu Anda tidak boleh putus menuntut ilmu syariah, seberat apapun masalah bisnisnya.

6. Produk yang Dilarang Syariat

Jarang sekali kita memikirkan sisi aturan syariah, apakah barangnya halal dijual atau tidak. Namun kebanyakan para pelaku bisnis hanya mementingkan sisi untung dan keunikan produk. Setelah memastikan permodalan halal, selanjutnya memastikan kehalalan produk dari sisi proses produksinya.

Seorang pengusaha, yang tidak berilmu akan menjual produk yang dilarang syariat, mengandung zat najis, atau menjual barang halal namun untuk tujuan haram. Baginya yang penting laku dan laris. Contoh :

- Merahasiakan cacat pada produk
- Menjual barang curian
- Menjual beras kurang layak dengan harga yang wajar
- Membuat rumah dengan spek material di bawah standar

7. Pemasaran yang Tidak Syar'i

Pemasaran bicara tentang penyebaran produk ke target konsumen seluas-luasnya dengan cara yang tepat agar produk laku keras.

Oleh karena itu, milikilah *mindset* yang tepat sebelum menciptakan produk. Tanyakan pada diri kalian,

“Bagaimana cara memasarkan ya supaya uang segera masuk walaupun barang belum selesai dibuat?”

Apabila pemasaran begitu penting, bagaimana syariat mengaturnya?

Syariat mengaturnya dengan memberi petunjuk mana yang halal dan mana yang haram. Maka mengetahui strategi pemasaran yang tidak syar'i sangatlah penting bagi pengusaha yang menerapkan bisnis syariah. Ini akan berimbas pada akad konsumen yang tidak syar'i pula. Akibatnya dosa menjadi berlipat ganda *Iho*. Seram juga ya! Ragam teknik pemasaran yang tidak syar'i :

- Menjual barang yang belum dimilikinya
- Menawarkan produk yang sudah dibeli pembeli lain
- menyogok petugas agar membeli produknya
- Menjual barang ribawi emas dan perak secara kredit
- Berbohong mengenai informasi produk

Kalau sudah seperti ini, hanya menunggu dibangkrutkan oleh Allah saja. Semoga kita terhindar dari semua strategi pemasaran yang haram, agar bisnis kita lebih berkah, hidup menjadi tenang dan bahagia.



BAB V

Menguasai Bisnis Syariah

1. Apa Itu Bisnis Syariah

Yaitu bisnis dengan prinsip-prinsip yang telah diajarkan oleh agama islam. Manusia pasti melakukan kegiatan berbisnis. Baik dalam skala kecil dan besar . Contoh skala besar yaitu berperan untuk kebutuhan masyarakat luas. Sedangkan skala kecil, yaitu berbisnis hanya dalam rangka memenuhi kebutuhan pribadi.

Bisnis syariah adalah segala bentuk aktivitas dari berbagai transaksi yang dilakukan manusia agar menghasilkan keuntungan, baik berupa barang atau jasa berdasarkan pada perintah, larangan, panduan, prinsip tujuan Syariah Mengatur Bisnis dari Allah guna untuk mencapai keselamatan di akhirat.

Faktor keberkahan atau upaya menggapai ridho Allah merupakan punca k kebahagiaan hidup kita. Kita sebagai pelaku bisnis harus mematok orientasi keberkahan menjadi tujuan kita. Agar senantiasa dalam kegiatan berbisnis, selalu dalam kendali syariat dan diraihnya keridhoan Allah.

Adanya bisnis syariah lah, agar harta beredar secara adil, tidak hanya dimiliki oleh penguasa, penjajah dan perakus. Akan tetapi beredar ke semua lapisan masyarakat, kaya-miskin, muda-tua, bos-buruh, dll. Seperti pada ayat berikut ini :

“Harta rampasan (fai’) dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.”

Al-Hasyr (59) Ayat 7

3. Belajar dari Ahlinya : Mencari Mentor Bisnis Syariah

Ada beberapa konsep tentang pandangan islam terhadap berbisnis, antara lain ialah :

1. Syumul (berintegrasi) yang berarti tidak terpisah atau terisolasi dari islam itu sendiri justru hal itu berada dalam sistem islam (aqidah,syariah,akhlaq dan etika) supaya kegiatan berwirausaha tidak terasing dari kewajiban-kewajiban lain di dalam islam.
2. Berniaga di dunia tetapi punya hubungan dengan agama dan kehidupan akhirat.
3. Bertujuan untuk kesejahteraan dunia dan akhirat.
4. Berniat mencari ridho Allah, berbisnis menjadi salah satu ibadah mendapatkan ganjaran pahala di sisi Allah. Karena ia menyumbang kepada sumbr rezeki individu dan keluarga.

Namun sayangnya, kita masih sering kesulitan untuk mendapatkan mentor yang sudah berpengalaman lama dalam melakoni bisnis syariah.



Jika kalian adalah pelaku bisnis yang tidak ingin menjadikan bisnis kalian sebagai ladang dosa, dan berikhtiar untuk hijrah menuju bisnis yang syariah, maka kalian dapat mengunjungi kelas :

HIJRAH ACADEMY

WWW.HIJRAHACADEMY.COM

“Kampusnya Pengusaha Hijrah.”

InsyaAllah, bisnismu menjadi ladang pahalamu.

Banyak manfaat yang akan kalian dapatkan, salah satunya bisa mendapatkan e-book gratis sebagai asupan dalam menjalankan bisnismu. Tidak lupa juga, kalian akan dibimbing oleh mentor berpengalaman melalui kelas intensif yang tentunya memiliki silabus yang komprehensif.

MEGUPAS TUNTAS DARI KULIT HINGGA DAGING-DAGINGNYA.



AKAD JUAL BELI



PERMODALAN



HIJRAH PEKERJAAN



PEMASARAN



IDE BISNIS



OPERASIONAL



MINDSET

**SUDAH SIAP MENUJU SYURGA DAN MENCAPAI
KEBAHAGIAAN HAKIKI?**

KURIKULUM KELAS

- | | |
|---|--|
|  PRODUK HALAL BANK YANG ANDA BISA PAKAI |  PEMASARAN AMPUH SESUAI TUNTUNAN SYARIAH |
|  BISNIS LEBIH SUKSES DENGAN KENALI DIRI |  UTANG - ATURANNYA BAGI KREDITUR DAN DEBITUR |
|  BISNIS SUKSES DI USIA MUDA |  START UP - KECERDASAN UNTUK MENDOBRAK BISNIS |
|  WASPADAI TRANSAKSI RIBA DI SEKITARMU |  MINDSET SALES SUKSES |
|  BISNIS TAKUT GAGAL? JANGAN TAKUT! |  PENTINGNYA MINAT DAN BAKAT UNTUK BISNIS |
|  PERSONAL BRANDING UNTUK UMKM |  PERHATIKAN ATURAN SYAR'I PADA JUAL BELI |
|  FIKIH JUAL BELI |  HINDARI JUAL BELI 6 BENDA HARAM INI |
|  BISNIS ALA RASULULLAH |  START UP - CARA TENTUKAN VISI MISI |
|  PERBAIKI OPERASIONAL USAHA SESUAI ATURAN SYAR'I |  START UP - BELAJAR UNTUK SUKSES |
|  UTANG POKOK RIBA, TETAP DILUNASI KAH? | |

HIJRAH ACADEMY

"Kampusnya Pengusaha Hijrah."

Ingin tahu lebih lanjut?
pelajari selengkapnya
dengan mengikuti
kelas kami di sini!

WWW.HIJRAHACADEMY.COM